

Pengembangan E-Book Interaktif Anti Korupsi Melalui Kegiatan P5 Pada Siswa Sekolah Dasar

Dzikraa Febry Fauzie

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Cibiru

Korespondensi email: dzikraafebry@upi.edu

Komariah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Cibiru

E-mail: komariah.bidiana@upi.edu

Yayang Furi Furnamasari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Cibiru

E-mail: furi2810@upi.edu

Abstract. *This research is motivated by the problem of corruption, which is currently still the main cause of obstruction of national development. Anti-corruption education as a preventive form of corruption eradication is attempted to build anti-corruption attitudes and understanding of students. Indications that students are infected with corruption are characterized by lying to get benefits and lack of discipline. Seeing the challenges in order to improve the character of students, the P5 program was formed, namely the profile project of strengthening Pancasila students in the independent curriculum. Thus, this research aims to create an interactive learning media in the form of an E-Book with the title "Berani Anti Korupsi" as a facilitator for students to learn anti-corruption education through P5 activities. This research uses the ADDIE model which consists of five stages, namely Analysis (Analyze), Design (Design), Development (Development), Implementation (Implementation) and Evaluation (Evaluation). The results of the assessment obtained through experts and users indicate that the Interactive E-Book media "Brave Anti-Corruption" can be applied as a learning media that supports anti-corruption education in Fourth grade in elementary school.*

Keywords: *ADDIE model, Anti-Corruption Education, Interactive E-Book, P5.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan korupsi yang saat ini masih menjadi penyebab utama terhambatnya pembangunan bangsa. Pendidikan anti korupsi sebagai bentuk preventif pemberantasan korupsi yang diusahakan dapat membangun sikap dan pemahaman anti korupsi terhadap peserta didik. Indikasi terjangkitnya peserta didik dengan tindak korupsi ditandai oleh sikap berbohong untuk mendapatkan keuntungan dan tidak disiplin. Melihat adanya tantangan dalam rangka memperbaiki karakter peserta didik, maka dibentuklah program P5 yaitu proyek profil penguatan pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah media pembelajaran interaktif berbentuk E-Book dengan judul "Berani Anti Korupsi" sebagai fasilitator bagi peserta didik mempelajari pendidikan anti korupsi melalui kegiatan P5. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Hasil penelitian terhadap rancangan E-Book interaktif yang memanfaatkan aplikasi Canva dan Heyzine Flipbook mendapatkan hasil penilaian dari para validator yang meliputi ahli bahasa, ahli media dan ahli materi serta hasil respon dari guru beserta peserta didik sebagai pengguna mendapatkan interpretasi "Sangat Layak". Hasil penilaian yang didapatkan melalui ahli dan pengguna menandakan bahwa media E-Book Interaktif "Berani Anti Korupsi" dapat diaplikasikan sebagai media pembelajaran yang menunjang pendidikan anti korupsi di kelas IV SD.

Kata kunci: Model ADDIE, Edukasi Antikorupsi, E-Book Interaktif, P5.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

* Dzikraa Febry Fauzie, dzikraafebry@upi.edu

LATAR BELAKANG

Amanat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Termuat pada Pasal 3 tersampaikan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam perwujudan hal tersebut, diperlukan sekolah sebagai tempat penyedia bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, melalui pendidikan yang salah satu prosesnya, adalah melalui pendidikan dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai suatu proses peserta didik dalam pengembangan kemampuan dasar (Taufiq, 2014). Melalui pendidikan dasar, mulai dipersiapkan peserta didik untuk mampu berfikir secara intelektual, bersikap sosial, serta membangun personal diri secara aktif dan optimal (Agus 2020). Sehingga, dapat dikatakan bahwasanya peran pendidikan khususnya pendidikan dasar sangat berdampak pada paradigma berfikir, bersikap, bertindak serta pembentukan perilaku sebagai pribadi maupun sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan anti korupsi hadir sebagai sayatan atau bagian dari pendidikan karakter (Halimah, Fajar, and Hidayah 2021). Karena pada dasarnya, Pendidikan anti korupsi hadir untuk memproses pembinaan karakter anti korupsi dalam diri peserta didik yang dapat dimulai melalui tingkatan pendidikan awal, atau pada saat sekolah dasar (SD) (Supriyanta 2012). Akar permasalahan mengapa bangsa ini memerlukan Pendidikan anti korupsi sebagai suatu upaya memperbaiki citra dan menyelamatkan generasi saat ini ialah permasalahan korupsi itu sendiri. Kasus korupsi di Indonesia bagaikan momok menakutkan serta faktor terbesar mengapa negara ini lambat dalam berkemajuan (Setiadi 2016). Melalui tindak korupsi, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Fakta ini didukung oleh data yang diperoleh melalui Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Berdasarkan data dari Kejaksaan Agung (Kejagung), hasil penanganan kasus tindak pidana korupsi sepanjang tahun 2022 memperoleh kerugian negara dan kerugian perekonomian negara mencapai Rp 142 triliun, sekaligus menjadi rekor dengan perolehan angka terbesar (Bambang Noroyono, 2023). Pendidikan anti-korupsi belum mendapatkan perhatian dari pemangku kebijakan pendidikan. Belum tersedianya pendidikan anti

korupsi sebagai suatu pembelajaran khusus. Hal ini juga sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu SD Perguruan Rakyat 3 Kota Jakarta Timur. Bahwa belum ada pembelajaran anti korupsi dikarenakan keterbatasan pemahaman guru untuk membelajarkan kepada peserta didik. Terlebih, konsep korupsi jika dijabarkan secara teoritis akan sulit dicerna oleh peserta didik dikarenakan masih bersifat abstrak. Akan tetapi pada Kurikulum Merdeka terdapat program P5, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapatnya program P5, bertujuan untuk memberikan media yang optimal dalam mencetak karakter peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan memiliki sikap yang sejalan dengan makna yang terkandung di dalam Pancasila (Satria et al. 2022). Dengan adanya program P5, tentu akan sejalan dengan pendidikan anti korupsi sebagai sayatan dari pendidikan karakter.

Korupsi sebagai isu sensitif tentunya akan sulit jika dipaparkan kepada peserta didik secara ceramah dan teoritis. Dengan adanya kemajuan pemanfaatan teknologi yang juga berdampak kepada bidang pendidikan, menghasilkan sebuah solusi berupa media pembelajaran digital. Salah satu jenis media pembelajaran digital adalah E-Book. E-book sebagai salah satu media pembelajaran digital, masih diminati untuk digunakan pada proses pembelajaran sampai saat ini. Ditinjau dari kemudahan pemanfaatannya, E-book dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Martha, Adi, and Soepriyanto 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan sebuah media pembelajaran digital, yaitu E-Book Interaktif Anti Korupsi Melalui Kegiatan P5 Bagi siswa kelas IV sekolah dasar, untuk mengetahui kelayakan melalui hasil uji validasi produk berupa E-Book Interaktif Anti Korupsi bagi siswa kelas IV sekolah dasar, untuk mengetahui bagaimana respon guru dan siswa terhadap penggunaan E-Book Interaktif Anti Korupsi melalui kegiatan P5. dan juga untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui uji coba E-Book Interaktif Anti Korupsi melalui kegiatan P5.

KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran menurut Winkel (Dalam Kristanto, 2016) diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. media pembelajaran interaktif juga dapat diartikan sebagai sebuah media yang tampilannya dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi fungsi untuk

menginformasikan sebuah pesan kepada pengguna yang menunjang aspek interaktifitas. (Munir 2012). Interaktif disini mengandung arti adanya komunikasi dua arah antar produk dan manusia sebagai *user* atau pengguna. Interaktifitas pada media meliputi hal berikut 1) Adanya pengguna (*user*) sebagai seseorang yang berinteraksi dengan program yang dirancang. 2) Program yang dirancang secara interaktif bertujuan agar pengguna dapat memilah secara mandiri informasi yang ingin didapatkan tanpa harus membaca secara keseluruhan. Komponen media pembelajaran interaktif meliputi 7 (tujuh) aspek (Dwi Surjono 2017), diantaranya 1) Teks, 2) Gambar, 3) Grafik, 4) Video, 5) Animasi, 6) Audio, 7) Interaktifitas.

Secara sederhana e-book dapat didefinisikan sebagai buku elektronik atau buku digital. E-book merupakan versi digital dari buku yang pada umumnya terdiri dari sekumpulan berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, musik, animasi, video, interaksi dan lain-lain, yang telah dikemas menjadi file digital. (Martha et al. 2018) Sebagai media, *E-book* ini didesain dengan bahasa yang interaktif sehingga siswa mampu memilih bagian – bagian pokok bahasan yang ingin diakses secara mandiri. *E-book* ini dirancang layaknya sebuah buku dan mempermudah siswa untuk membaca materi – materi karena dilayout dengan mempertimbangkan kemampuan baca siswa meski dalam bentuk buku non cetak. E-Book menjunjung konsep *anytime anywhere* yang berarti dapat diakses kapanpun dimanapun dengan bantuan internet melalui gadget sehingga dengan adanya *e-book* dapat memudahkan setiap penggunanya (Arifah Khairrani 2019).

Hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati and Mudjiono 2006).

Institusi pendidikan merupakan fasilitator strategis yang dapat menjadi tempat pengembangan pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi peserta didik (Handayani 2009) dengan adanya pendidikan anti korupsi bagaikan sebuah langkah cerdas untuk membangun kesadaran anti korupsi dan karakter positif bagi peserta didik untuk cerdas menghindari korupsi (Suciptaningsih 2014). Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan melalui

pendidikan. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan tepat untuk mengembangkan tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 12 Tahun adalah fase pembentukan diri dimulai (Perdana, Adha, and Ardiansyah 2021)

. Pembangunan mentalitas anti korupsi terhadap peserta didik yang menjadi generasi saat ini dan pemimpin masa depan adalah harga mati tanpa tawaran. Mengajarkan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar pada dasarnya mengajarkan pendidikan karakter yang memuat sembilan nilai anti korupsi yang penting untuk membangun mental integritas khususnya pada peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) (Thobby Wakaramamu 2022) yaitu antara lain, 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Bertanggung jawab, 4) Kerja keras, 5) Sederhana, 6) Mandiri, 7) Adil, 8) Berani, 9) Peduli. Memberikan pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar, dapat dikatakan sebagai langkah tepat, dikarenakan secara sosiologis usia peserta didik saat mengenyam pendidikan di sekolah dasar merupakan fase pembentukan diri sedang dimulai (Anwar 2021).

Pendidikan anti korupsi sebagai upaya menanamkan mentalitas anti korupsi dan memperbaiki karakter siswa, sejalan dengan adanya program P5 (Profil Projek Penguatan Pelajar Pancasila) Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek profil penguatan pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek profil penguatan pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Satria et al. 2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mewadahi kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan disekitarnya (Kemendikbud Ristek 2021). Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Proyek penguatan profil pancasila menyediakan 4 prinsip (Asiati and Hasanah 2022), yaitu holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan kontekstual. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Desain dan Pengembangan. Penelitian Desain dan Pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk pemecahan suatu masalah yang kemudian hasil berupa produk akan dievaluasi oleh pengguna. (Latief 2019). Proses yang dilakukan untuk mengembangkan produk penelitian dan hasil temuan menggunakan model ADDIE yang meliputi proses analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi Dick & Carry (dalam Sugiyono, 2019). Pada prosesnya, tahapan penelitian ini mengadaptasi langkah tahapan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan sistematis, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Yang kemudian menghasilkan sebuah prototype produk akhir berupa E-Book interaktif dengan judul “Berani Anti Korupsi”.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain, validator ahli media, validator ahli materi, validator ahli bahasa, serta guru dan peserta didik kelas IV SD Perguruan Rakyat 3 Kota Jakarta Timur sebagai pengguna. Adapun untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, angket, tes dan LKPD berbasis proyek untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media E-Book interaktif “Berani Anti Korupsi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis (Analyze)

a. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di kelas IV merupakan anak dengan rentang usia 9-10 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan Guru Kelas IV, yaitu Bapak Andi Ramdani, S.Pd. di tanggal 12 Juni 2023, anak-anak di kelas IV adalah anak-anak yang aktif dan cepat tanggap. Berkaitan dengan nilai anti korupsi, narasumber menyebutkan bahwa masih banyak sikap anak-anak yang berlawanan dengan nilai anti korupsi. Peserta didik di kelas IV seringkali melakukan korupsi waktu yang ditandakan dengan ketidakdisiplinan mereka terhadap peraturan sekolah. Seperti terlambat, tidak masuk sekolah dalam jangka waktu yang lama, dan juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain daripada nilai disiplin sebagai salah satu nilai anti korupsi yang sering terlihat tidak dianut oleh peserta didik, terdapat informasi baru yang diperoleh melalui interaksi tanya-jawab di kelas pada tanggal 19 Juni 2023. Setelah peneliti menerangkan

berkenaan dengan contoh-contoh korupsi yang seringkali terjadi di kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik mengaku pernah berbohong untuk mendapatkan uang saku yang lebih besar.

b. Analisis Kebutuhan Media

Hasil analisis yang didapatkan terkait dengan kebutuhan media pembelajaran didasarkan melalui hasil wawancara berkenaan dengan proses pembelajaran dan eksistensi pendidikan anti korupsi yang terlaksana di SD Perguruan Rakyat 3. Setelah peneliti melakukan wawancara di SD Perguruan Rakyat 3, terdapat beberapa temuan yang bisa menjadi pertimbangan dalam pembuatan media digital E-book “Berami Anti Korupsi” yang diimplementasikan melalui kegiatan P5, di antaranya sebagai berikut

- 1) Belum tersedianya implementasi pendidikan anti korupsi secara holistic dan spesifik di SD Perguruan Rakyat 3.
- 2) Pendidikan anti korupsi dianggap penting dan memiliki urgensi jika diberlakukan pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Masih belum tersedia media pembelajaran yang mengangkat materi pendidikan anti korupsi.

c. Analisis Materi

Pada tahap analisis materi, didasarkan pada sumber utama, yaitu modul pendidikan anti korupsi jenjang sekolah dasar yang terdapat pada halaman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pendidikan-anti-korupsi> yang memuat materi pendidikan anti korupsi. Hasil yang didapatkan pada analisis materi pendidikan anti korupsi meliputi

- 1) Apa itu korupsi
- 2) KPK sebagai lembaga penanganan korupsi
- 3) Kasus korupsi di Indonesia
- 4) Dampak korupsi di Indonesia
- 5) Pentingnya menyadari pendidikan anti korupsi untuk siswa SD
- 6) Nilai anti korupsi

2. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan, produk media berupa E-book akan mulai dirancang secara keseluruhan. Lebih lanjut pada tahap ini, peneliti menentukan tim pengembang, membuat GBPM, modul ajar, menentukan aplikasi pengembang, serta memilah komponen pelengkap media.

a. Menentukan Tim Pengembang

Proses pengembangan E-Book interaktif “Anti Korupsi” tentunya membutuhkan tim pengembang. Tim pengembang merupakan validator ahli yang mencakup ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Ibu Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd yang merupakan dosen UPI Kampus di Cibiru. Pada proses penelitian ini sebagai validator ahli materi yang menilai serta memvalidasi media pembelajaran E-book “Berani Anti Korupsi” dari segi isi konten atau materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
2. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd yang merupakan dosen UPI Kampus di Cibiru. Pada proses penelitian ini sebagai validator ahli media yang menilai serta memvalidasi dari segi kelayakan tampilan dan penggunaan media pembelajaran E-book “Berani Anti Korupsi”
3. Ibu Setyaningsih Rachmania, M.Pd yang merupakan dosen UPI Kampus di Cibiru. Pada proses penelitian ini sebagai validator ahli bahasa yang menilai serta memvalidasi media pembelajaran E-book “Berani Anti Korupsi” dari segi penyajian bahasa dalam produk media.

b. Membuat Garis Besar Pengembangan Media

Garis Besar Pengembangan Media adalah rancangan yang harus dibuat sebelum mengembangkan media, Garis Besar Pengembangan Media memuat beberapa aspek, yaitu nama program, kelas, pokok bahasan, capaian pembelajaran, dan tabel sajian media. Lebih lanjut, nama program yang dikembangkan sama dengan judul media pembelajaran yaitu Berani Anti Korupsi, dikhususkan di kelas IV SD dan tidak terintegrasi dengan mata pelajaran apapun, dikarenakan nantinya akan diimplementasikan melalui program P5 yang bersifat fleksibel. Program media pembelajaran E-Book “Berani Anti Korupsi” memuat gambaran umum mengenai pendidikan anti korupsi yang meliputi definisi korupsi, penanganan korupsi di Indonesia, rangkuman kasus korupsi di Indonesia, dampak korupsi, serta nilai-nilai anti korupsi.

c. Menentukan Aplikasi Pengembang

Proses pengembangan media pembelajaran e-book “Berani Anti Korupsi” menggunakan aplikasi pengembangan utama yaitu canva yang dapat diakses melalui web <https://canva.com> atau aplikasi canva juga dapat diakses melalui handphone yang di download dari *appstore* ataupun *playstore*. Aplikasi canva sangat menunjang kreatifitas, karena di dalam aplikasi canva terdapat banyak sekali fitur yang dapat digunakan. Pada pengembangan e-book “Berani Anti Korupsi” memuat beberapa fitur yang ditambahkan melalui aplikasi canva, seperti font tulisan yang menarik, ilustrasi gambar yang mendukung, pemilihan warna yang tepat, serta bantuan *hyperlink* yang menghubungkan pengguna dengan fitur lain melalui satu kali klik. Kemudian, peneliti juga menambahkan audio serta video yang diambil melalui youtube. Lebih lanjut, peneliti dalam mengubah hasil PDF menjadi bentuk E-Book, peneliti memanfaatkan website <https://heyzine.com> selanjutnya, dalam mengembangkan LKPD berbasis proyek, peneliti juga memanfaatkan aplikasi canva.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Melalui tahapan sebelumnya yaitu tahap perancangan (*design*) peneliti sudah merancang gambaran realisasi media melalui pengembangan Garis Besar Pengembangan Media (GBPM) disertai dengan *storyboard* nya. Lebih lanjut, dalam langkah pengembangan produk media pembelajaran e-book “Anti Korupsi” peneliti memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang, serta produk dibuat dalam format *html* agar lebih mudah diakses melalui laptop/computer yang sudah di support dengan internet.

Tahap pengembangan diawali dengan membuat E-Book memanfaatkan aplikasi canva, dimulai dengan membuat ukuran design sebesar 21 x 29,7 atau seukuran dengan A4 document. Kemudian, memilih warna, font, dan beberapa ilustrasi yang menunjang materi di dalam E-Book. Setelah rancangan E-Book selesai,, unduh dan bagikan hasil rancangan dengan website heyzine. Pada website heyzine, peneliti menambahkan *music background* yang diimpor melalui youtube. Jika semua sudah selesai, pilih fitur “save” untuk menyimpan e-book secara keseluruhan. Proses pengembangan E-Book tidak sampai disitu, agar E-Book bisa dimanfaatkan, harus melalui proses instalasi terlebih dahulu. Karena melalui format *html*, maka proses instalasi hanya akan melewati *insert link* pada fitur *shortcut* di computer.

Langkah selanjutnya ialah media pembelajaran E-Book “Berani Anti Korupsi” memasuki tahap validasi yang dimana pada proses nya melalui tahap uji kelayakan yang dinilai melalui tiga validator atau tiga ahli pada bidangnya masing-masing, yaitu oleh ahli media, dan ahli materi juga bahasa. validator ahli materi, Melalui penilaian validator ahli materi mendapatkan skor kelayakan sebesar 97,9% dengan presentase tersebut mendapatkan kategori “Sangat Layak” menurut kriteria interpretasi (Suharsimi arikunto, 2006). Selanjutnya penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media mendapatkan skor dengan presentase 96,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dengan presentase tersebut mendapatkan kategori “Sangat Layak” menurut kriteria interpretasi (Suharsimi arikunto, 2006). Penilaian terakhir dilakukan oleh validator ahli bahasa, melalui penilaian validator ahli bahasa mendapatkan skor sebesar 96,8% yang dihasilkan melalui jumlah skor actual (31) dibagi dengan jumlah skor maksimal (32) dan dikalikan 100 (konstanta) . Maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dengan presentase tersebut mendapatkan kategori “Sangat Layak” menurut kriteria interpretasi (Suharsimi arikunto, 2006).

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini merupakan bagaimana implementasi penggunaan media E-Book “Berani Anti Korupsi” yang sudah melalui tahap validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Adapun tujuan daripada penggunaan media E-Book “Berani Anti Korupsi” adalah memberikan pemahaman yang berkaitan tentang pendidikan anti korupsi di jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini juga berbasis proyek, sehingga pada tahap finalisasi terdapat proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Peneliti melakukan uji coba pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di SD Perguruan Rakyat 3, Jakarta Timur. Kegiatan implementasi media dilakukan selama 3 hari yaitu 13 Juni, 19 Juni dan 20 Juni 2023. Sebelumnya, peneliti sudah meng-*install* E-book menggunakan flashdisk di computer sekolah. Kemudian, peneliti memberikan pengarahan rangkaian kegiatan implementasi E-Book “Berani Anti Korupsi” dengan cara guru membagi 3 rombongan belajar secara bergantian dengan total keseluruhan peserta didik yaitu 15 orang.

Peneliti melakukan uji coba pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di SD Perguruan Rakyat 3, Jakarta Timur. Kegiatan implementasi media dilakukan selama 3 hari yaitu 13 Juni, 19 Juni dan 20 Juni 2023. Sebelumnya, peneliti sudah meng-*install* E-

book menggunakan flashdisk di computer sekolah. Kemudian, peneliti memberikan pengarahan rangkaian kegiatan implementasi E-Book “Berani Anti Korupsi” dengan cara guru membagi 3 rombongan belajar secara bergantian dengan total keseluruhan peserta didik yaitu 15 orang.

Media E-Book “Berani Anti Korupsi” diuji cobakan kepada peserta didik dan guru kelas IV SD Perguruan Rakyat 3 sebagai pengguna. Penilaian respon peserta didik dilaksanakan oleh 15 orang setelah mereka menggunakan media. Skor yang diberikan oleh peserta didik setelah diakumulasikan mendapatkan rata-rata sebesar 98,21 dengan kategori sangat layak. Pada saat implementasi media, peserta didik merasa sangat antusias dan bersemangat untuk mempelajari pendidikan anti korupsi melalui E-Book “Berani Anti Korupsi” yang sudah terinstall di laboratorium sekolah walaupun ini adalah kali pertama bagi peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis digital yaitu E-book. Hal ini dapat didukung dengan adanya penguatan melalui manfaat e-book secara teoritis, salah satunya adalah E-Book dapat memuat konten multimedia di dalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Arifah Khairrani, 2019).

Penilaian selanjutnya adalah hasil respon yang diperoleh melalui guru kelas IV. akumulasi akhir dari penilaian yang sudah dilakukan oleh guru sebagai pengguna media adalah 91,66 setelah dirata-ratakan dan dapat diinterpretasikan dalam kategori “Sangat Layak” Guru menyatakan bahwa media E-Book belum pernah diimplementasikan sebelumnya di SD Perguruan Rakyat 3 terlebih pada kegiatan yang berbasis proyek seperti implementasi P5. Melihat respon peserta didik yang amat antusias, guru merasa bahwa media “Berani Anti Korupsi” cukup efektif untuk digunakan kepada peserta didik. Terlebih untuk membantu peserta didik memahami apa yang dinamakan pendidikan anti korupsi yang meliputi konsep hingga nilai-nilai anti korupsi yang apabila disampaikan secara teoritis dan konsep akan menyulitkan peserta didik.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Melalui tahap evaluasi, diakumulasikan berbagai saran dan masukan untuk E-Book “Berani Anti Korupsi” baik yang didapatkan melalui ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebagai validator. Maupun melalui guru dan peserta didik selaku pengguna media. Evaluasi yang didapatkan melalui ahli media adalah memperbaiki beberapa bentuk yang kurang simetris namun secara keseluruhan sudah baik. Ahli materi mengevaluasi bahwa

terdapat satu halaman yang harus dihapus dikarenakan sangat sensitif untuk diangkat di masa tahun politik ini. Untuk selebihnya sudah sangat bagus. Kemudian, ahli bahasa juga mengevaluasi beberapa ejaan resapan bahasa Inggris harus disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Saat uji coba berlangsung, evaluasi yang ditemukan oleh peneliti adalah peserta didik masih terlihat kebingungan dalam menggunakan E-Book. Alasan mendasarnya adalah, karena ini kali pertama peserta didik menggunakan E-Book. Sehingga peneliti membutuhkan beberapa kali untuk menjelaskan cara kerja E-Book. Evaluasi ini juga didukung oleh Guru kelas IV yang menuturkan bahwa dengan adanya E-Book memang membawa kebaruan dalam cara belajar peserta didik, terlebih untuk mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan belajar. Namun karena E-Book masih sangat baru dan asing dalam pengimplementasiannya, maka guru kelas IV juga menyetujui masih ada kebingungan pada peserta didik dalam mengoprasikannya.

6. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Penggunaan E-Book

Penggunaan media E-Book “Berani Anti Korupsi” dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan media pembelajaran berbasis digital. Untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik melalui E-Book interaktif “Berani Anti Korupsi” peneliti mengukur melalui pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta Didik

No.	Jumlah Item Pertanyaan	Skor Ideal	Jawaban benar yang diperoleh	Nilai
1.	10	100	5	50
2.	10	100	6	60
3.	10	100	6	60
4.	10	100	6	60
5.	10	100	5	50
6.	10	100	4	40
7.	10	100	3	30
8.	10	100	2	20
9.	10	100	5	50
10.	10	100	7	70
11.	10	100	6	60
12.	10	100	6	60
13.	10	100	5	50
14.	10	100	8	80
15.	10	100	6	60
Rata-Rata				53,33

Hasil pretest tersebut diambil dari 15 orang peserta didik sebelum menggunakan E-Book anti korupsi “Berani Anti Korupsi”. Pretest ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pemahaman anti korupsi. Peserta didik diujikan sebanyak 10 soal dengan format tes pilihan ganda. Dari hasil pretest yang beragam tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami pendidikan anti korupsi secara baik dengan rata-rata nilai 53,33.

Tabel 2. Hasil Post-Test Peserta Didik

No.	Jumlah Item Pertanyaan	Skor Ideal	Jawaban benar yang diperoleh	Nilai
1.	10	100	9	90
2.	10	100	10	100
3.	10	100	10	100
4.	10	100	8	80
5.	10	100	8	80
6.	10	100	9	90
7.	10	100	8	80
8.	10	100	9	90
9.	10	100	7	70
10.	10	100	10	100
11.	10	100	8	80
12.	10	100	9	90
13.	10	100	9	90
14.	10	100	9	90
15.	10	100	7	70
Rata-Rata				86,67

Hasil posttest tersebut berdasarkan data yang diambil dari 15 orang peserta didik. Posttest yang diberikan kepada peserta didik berbentuk 10 soal dengan format pilihan ganda dengan muatan materi anti korupsi. Dari hasil yang sudah diakumulasikan, terdapat peningkatan dari pretest sebelumnya dengan rata-rata sebesar 86,67. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik juga meningkat setelah penggunaan E-Book “Berani Anti Korupsi”.

7. Implementasi Pengerjaan Proyek

Proses implementasi proyek yang berbasis LKPD ini, dikerjakan secara berkelompok. Berpedoman dengan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam modul ajar tahapan pengerjaan proyek dilakukan sebagai berikut :

1. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok belajar. Dimana satu kelompok diisi dengan 5 orang peserta didik sehingga di kelas IV hanya ada 3 kelompok.
2. Pengerjaan LKPD berbasis proyek ini dikerjakan setelah peserta didik sudah menggunakan E-Book “Berani Anti Korupsi” dan selesai mengerjakan posttest.
3. Lebih lanjut, Proyek yang diberikan kepada peserta didik terdapat dua jenis, yaitu proyek 1 diskusi untuk memecahkan permasalahan yang disuguhkan dan proyek 2 menghasilkan karya berupa poster dengan tema anti korupsi.

4. Guru akan melakukan monitoring baik secara online maupun offline dalam rangka memonitor proyek yang sedang dikerjakan.
5. Kemudian, pada tahap finalisasi tiap-tiap kelompok akan melakukan presentasi terhadap proyek yang sudah selesai dikerjakan.

Hasil yang diperoleh setelah peserta didik mengerjakan proyek yaitu peserta didik dapat dengan sangat baik dalam menyelesaikan seluruh rangkaian proyek anti korupsi. Dimulai dari peserta didik sudah mampu menjawab dengan baik soal-soal berbasis pemecahan masalah yang terdapat di dalam LKPD. Kemudian, dalam pengerjaan poster seruan anti korupsi dalam rangka menghasilkan karya, peserta didik juga sangat baik dalam menyelesaikan proyek tersebut. Hingga pada tahap akhir, yaitu presentasi peserta didik dari setiap kelompok dengan sangat berani menyampaikan penjabaran jawaban hasil diskusi yang termuat dalam LKPD dalam proyek 1 dan mengenai bagaimana mereka membuat poster serta menyampaikan pesan yang terdapat di dalam poster tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan metode desain dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yaitu sebuah E-Book interaktif dengan judul “Berani Anti Korupsi. Media yang sudah dikembangkan juga melewati tahap uji validasi oleh tiga ahli, meliputi ahli media, bahasa dan materi. Dalam melewati ketiga validasi tersebut, E-Book “Berani Anti Korupsi” mendapatkan penilaian yaitu, validator ahli bahasa dengan hasil akumulasi nilai 96,7%. validator ahli media dengan hasil akumulasi nilai 96,8%, Validasi ahli materi dengan akumulasi nilai 97,9%. Secara keseluruhan media mendapatkan interpretasi “sangat layak”. Terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran E-Book “Berani Anti Korupsi” dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengerjaan pretest-postest pada sebelum dan sesudah penggunaan media E-book “Berani Anti Korupsi”. Nilai yang dihasilkan peserta didik melalui pengerjaan pretest adalah dengan rata-rata sebesar 53,33 kemudian, setelah diberikan penggunaan E-Book “Berani Anti Korupsi” nilai peserta didik meningkat, yaitu mendapatkan nilai dengan rata-rata 86,67. Pengerjaan LKPD berkelompok, dengan penyelesaian peserta didik diberikan tiga soal yang harus dipecahkan dengan cara berdiskusi, kemudian membuat karya yaitu poster seruan anti korupsi yang dapat diselesaikan dengan sangat baik oleh peserta didik. Sehingga, media E-Book “Anti

Korupsi” yang terintegrasi digital dan proyek, dapat dikombinasikan dan menghasilkan cara belajar baru mengenai isu sensitive yaitu korupsi dengan cara yang menyenangkan. Saran untuk peneliti selanjutnya, harus lebih kreatif dalam menambahkan unsur interaktifitas, sehingga tidak hanya satu yang terinput di dalam E-Book.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada berbagai pihak yang sudah terlibat dalam proses panjang penelitian ini. Terkhusus kepada keluarga yang tidak hentinya mendoakan dan mendukung, jajaran civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Ibu HJ. Komariah, M.Pd. dan Ibu Yayang Furi Furnamasari, M.Pd. selaku pembimbing. Serta, SD Perguruan Rakyat 3 yang menjadi lokasi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, T. 2020. "Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1–37.
- Anwar, Choirul. 2021. "Strategi Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2(2):195–202. doi: 10.21154/asanka.v2i2.2990.
- Arifah Khairrani. 2019. "E - Book Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Depan." *Jurnal Repository Universitas Negeri Jakarta* 5–6.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan* 19(2):61–72. doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Surjono, Herman. 2017. *Multimedia Pembelajaran Interaktif*.
- Halimah, Lili, Arnie Fajar, and Yayuk Hidayah. 2021. "Pendidikan Anti-Korupsi Melalui Mata Kuliah Pancasila: Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5:1–14.
- Handayani, Titik. 2009. "Korupsi Dan Pembangunan Pendidikan Di Indonesia." *IV(2):15–34*.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–108.
- Kristanto, Andi. 2016. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya* 1–129.
- Latief, Mohammad Adnan. 2019. "Penelitian & Pengembangan." 1–29.
- Martha, Zeny Dwi, Eka Pramono Adi, and Yerry Soepriyanto. 2018. "E-Book Berbasis Mobile Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1(2):109–14.
- Munir. 2012. *Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Perdana, Dayu Rika, Muhammad Mona Adha, and Nur Ardiansyah. 2021. "Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 8(1):21–31. doi: 10.36706/jbti.v8i1.13529.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setiadi, Wicipto. 2016. "Korupsi Di Indonesia." *Bulletin of the Polish Academy of Sciences: Technical Sciences* 64(2):361–72. doi: 10.1515/bpasts-2016-0041.
- Suciptaningsih, Oktaviani Adhi. 2014. "PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GUNUNGPATI Oleh: Oktaviani Adhi Suciptaningsih UNIVERSITAS PGRI SEMARANG." 4:50–56.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supriyanta. 2012. "Pendidikan Antikorupsi Di Indonesia." *Pendidikan Anti Korupsi Di Indonesia* 11(1):11–16.

Thobby Wakaramamu, Nik Haryanti. 2022. *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI*.